

Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru

Saidi Mukti¹

¹ Guru Madrasah Aliyah Negeri Suak Timah, NAD.

Correspondence: Saidi Mukti, Madrasah Aliyah Negeri Suak Timah, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi NAD.

Received: April 19, 2017

Accepted: Mei 18, 2017

Published: June 21, 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kualifikasi pendidikan dan pengembangan karir terhadap produktivitas kerja guru, penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif, analisis data dalam kajian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi untuk menjawab persoalan kajian. Populasi dan sampel penelitian adalah guru yang bekerja di Madrasah Aliyah Negeri di Aceh Barat. Dari penelitian didapati bahwa kualifikasi pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan produktivitas kerja guru begitu pula dengan pengembangan karir memiliki hubungan yang kuat dengan produktivitas kerja guru, dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan produktivitas kerja guru di madrasah dapat dilakukan dengan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas (mutu) kualifikasi pendidikan dan pengembangan karir guru yang baik di madrasah.

Kata Kunci: Kualifikasi pendidikan, pengembangan karir, produktivitas kerja, madrasah.

Pendahuluan

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Menurut Suparlan (2008: 146), guru merupakan salah satu unsur masukan instrumental yang amat menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan yang memadai. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1), yang dimaksud dengan kualifikasi adalah (1) pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian; (2) keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan, dsb); (3) tingkatan; (4) pembatasan atau penyisihan (di olah raga). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 603).

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Adapun menurut Masnur Muslich (2007: 13), kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun nongelar seperti D4 atau Post Graduate diploma. Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Kualifikasi guru berbeda sesuai pada tiap tingkatnya. Baik itu guru PAUD/TK/RA sampai pada tingkat pendidikan menengah.

Selain kualifikasi pendidikan seorang guru membutuhkan adanya pengembangan karir yang baik, pengembangan karir pada dasarnya berorientasi pada perkembangan suatu

organisasi (sekolah) dalam menjawab tantangan di masa mendatang, untuk itu sekolah sebagai tempat bernaung guru dalam bekerja memerlukan berbagai kebijakan dalam pembinaan karier pada guru, yang harus dilaksanakan secara berencana dan berkelanjutan. Guru memerlukan pengembangan karir, guru harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kariernya, agar dengan kemampuannya yang terus meningkatkan sesuai dengan tuntutan yang dibebankan kepada seorang guru (tenaga pendidik).

Pengembangan karir adalah suatu langkah yang ditempuh perusahaan untuk menghadapi tuntutan tugas karyawan dan untuk menjawab tantangan masa depan dalam mengembangkan sumber daya manusia di perusahaan yang merupakan suatu keharusan dan mutlak diperlukan (Siagian, 2001). Pengembangan karir merujuk pada proses pengembangan keyakinan dan nilai, keterampilan dan bakat, minat, karakteristik kepribadian, dan pengetahuan tentang dunia kerja sepanjang hayat.

Karir seorang tenaga pendidik (guru) di sekolah meliputi dua hal, yaitu: Karir Struktural, yaitu berhubungan dengan kedudukan seseorang di dalam struktur organisasi tempat ia bekerja, serta karir Fungsional, berhubungan dengan tingkatan/pencapaian formal seseorang di dalam profesi yang ia geluti.

Menurut PP No. 74 Tahun 2005 tentang Guru mengamanatkan bahwa terdapat dua alur pembinaan dan pengembangan profesi guru, yaitu: pembinaan dan pengembangan profesi, dan pembinaan dan pengembangan karir. Pengembangan profesi dapat dilakukan oleh institusi pemerintah, lembaga pelatihan (training provider) nonpemerintah, penyelenggara, atau satuan pendidikan. Pembinaan dan pengembangan karir guru terdiri dari tiga ranah, yaitu penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kadang-kadang hanya dilakukan secara massal, Padahal sudah sewajarnya jika ada guru yang bermasalah langsung dibina saat itu juga, sehingga permasalahannya tidak berlarut-larut dan mengimbas pada guru yang lain. Menurut Gaynor (1998: 20) disebutkan bahwa guru juga mempunyai kesempatan promosi (peningkatan). Promosi guru selalu berarti bahwa kerja guru beralih ke bidang administrasi dan meninggalkan tugasnya sebagai pengajar di kelas.

Adanya kualifikasi pendidikan dan pengembangan karir guru dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas guru dalam bekerja, seorang guru yang memiliki produktivitas kerja yang baik akan mampu menjalankan tugas sebagaimana mestinya, produktivitas kerja adalah suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan suatu produk atau hasil kerja sesuai dengan mutu yang ditetapkan dalam waktu yang lebih singkat dari seorang tenaga kerja. Menurut Siagian (1982: 15), produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal, kalau mungkin yang maksimal. Untuk meningkatkan produktivitas kerja perlu adanya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian bekerja, karena apabila tenaga kerja tidak memiliki keahlian dan keterampilan akan berakibat menurunnya produktivitas. Produktivitas kerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji produktivitas kerja guru yang dikaitkan dengan adanya kualifikasi pendidikan dan pengembangan karir guru di sekolah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif analitis. Menurut Effendi dalam Riduwan (2008:275) metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data dan informasi

dalam penelitian ini dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian. Kerlinger (1992:97) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajarinya adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MAN di Madrasah Aliyah Negeri di Aceh Barat. Pengambilan sampel dalam suatu penelitian sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut mengingat dalam pengambilan sampel harus mempertimbangkan masalah waktu, biaya, dan tenaga. Menurut Arikunto, S. (1999:107) apabila populasi kurang dari 100, diambil semuanya sekaligus sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika jumlah sumber besar maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Agar sampel penelitian ini representatif terhadap anggota populasinya, penarikan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dari jumlah populasi, dan berkaitan dengan hal tersebut dalam penelitian ini berpopulasi 140 orang, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang guru.

Instrumen pengumpulan data yang akan dianalisis, dengan menggunakan teknik Angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1999: 10). Kuesioner yang diedarkan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup (sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilihnya). Data yang diperlukan dalam penelitian ini mengacu kepada tujuan dari penelitian, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi pembinaan dan pengembangan profesi guru serta produktivitas kerja guru. Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang (responden), benda, gerak atau proses sesuatu (Arikunto, 1999: 102). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru MAN di Aceh Barat sebagai sumber data utama. Sedangkan sebagai pelengkap informasi peneliti mempelajari dokumen yang ada. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi sederhana maupun ganda. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Ukuran yang dipakai dinamakan koefisien korelasi (Riduwan, 2008:136). Sedangkan harga koefisien korelasi (r) akan dikonsultasikan dengan table dibawah ini.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 - 1.000	Sangat Kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Cukup Kuat
0.20 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat Rendah

Sedangkan analisis regresi dilakukan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (*dependent*) apabila variabel bebas (*independent*) diketahui. Hipotesis yang diajukan kemudian diuji dengan analisis regresi linier sederhana untuk pengujiannya, yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel X_1 (kualifikasi pendidikan) dengan variabel Y (produktivitas kerja guru), variabel X_2 (pengembangan karir) dengan Y (produktivitas kerja guru), dan analisis regresi ganda yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel X_1 (kualifikasi pendidikan) dan X_2 (pengembangan karir) dengan Y (produktivitas kerja guru)

persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 1, dan 2 dinyatakan dalam rumus :

$$\hat{Y} = a + b X_1$$

$$\hat{Y} = a + b X_2$$

Sedangkan persamaan regresi ganda untuk hipotesis 3 dinyatakan dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad (\text{Riduwan, 2008:145})$$

Dalam penelitian ini diajukan empat hipotesis penelitian, yaitu:

Pertama : Terdapat pengaruh yang signifikan Kualifikasi Pendidikan terhadap Produktivitas Kerja Guru MAN di Aceh Barat.

Kedua : Terdapat pengaruh yang signifikan Pengembangan Karir terhadap Produktivitas Kerja Guru MAN di Aceh Barat.

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui instrumen berbentuk kuesioner. Kegiatan ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan Tabel 2, kriteria interpretasi skor seperti yang telah dikemukakan oleh Riduwan (2008:41) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

SKOR PERSENTASE	KRITERIA INTERPRETASI
0% - 19,99%	Sangat lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2008:41)

Kecenderungan Umum Responden tentang variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1)

Hasil deskriptif variabel kualifikasi pendidikan (X_1) diterangkan bahwa terdapat 40 orang guru yang mengisi angket dengan rata-rata (*mean*) sebesar 30; titik tengah (*median*) = 30; nilai yang sering muncul (*mode*) = 31; simpangan baku (*standar deviasi*) = 2,98; tingkat penyebaran data Kualifikasi Pendidikan (*variance*) = 8,88; rentangan (*range*) = 14; skor minimum dari data kualifikasi pendidikan yang paling rendah = 24 dan skor maksimum dari data kualifikasi pendidikan yang tertinggi = 38 Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 1.212. Berdasarkan hasil perhitungan angka persentase diperoleh rata-rata variable kualifikasi pendidikan sebesar 75,75 % dari skor idealnya. Harga ini pada kategori kuat. Menurut klasifikasi yang telah ditetapkan dan dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidikan berada pada taraf kuat.

Kecenderungan Umum Responden tentang variable Pengembangan Karir (X_2)

Hasil deskriptif variabel pengembangan karir (X_2) diterangkan bahwa terdapat 40 orang guru yang mengisi angket dengan rata-rata (*mean*) sebesar 130,33; titik tengah (*median*) = 129,5 nilai yang sering muncul (*mode*) = 129 simpangan baku (*standar deviasi*) = 13,20; tingkat penyebaran data pengembangan karir (*Soaliance*) = 174,28 rentangan (*range*) = 58; skor minimum dari data pengembangan karir yang paling rendah = 101 dan skor maksimum dari data pengembangan karir yang tertinggi = 159. Sedangkan jumlah skor keseluruhan

sebesar 5.213. Berdasarkan hasil perhitungan angka persentase diperoleh rata-rata variabel pengembangan karir sebesar 81,45 % dari skor idealnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karir berada pada kategori sangat kuat.

Kecenderungan Umum Responden tentang variabel Produktivitas Kerja Guru (Y)

Hasil deskriptif variabel produktivitas kerja guru (Y) diterangkan bahwa terdapat 40 orang guru yang mengisi angket dengan rata-rata (*mean*) sebesar 72; titik tengah (*median*) = 71; nilai yang sering muncul (*mode*) = 70; simpangan baku (*standar deviasi*) = 10,77; tingkat penyebaran data produktivitas kerja guru (*Soaliance*) = 116,05; rentangan (*range*) = 49; skor minimum dari data produktivitas kerja guru yang paling rendah = 51; dan skor maksimum dari data produktivitas kerja guru yang tertinggi = 100; Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 65. Berdasarkan hasil perhitungan angka persentase diperoleh rata-rata variabel produktivitas kerja guru sebesar 68,57 % dari skor idealnya, harga ini pada kategori kuat. Menurut klasifikasi yang telah ditetapkan dan dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja guru berada pada taraf kuat.

Hubungan Antara Kualifikasi Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Guru

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kualifikasi pendidikan terhadap produktivitas kerja guru. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru maka semakin baik pula produktivitas yang dimiliki guru. Sebaliknya semakin rendah kualifikasi pendidikan semakin rendah pula produktivitas yang dimiliki guru di madrasah. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kualifikasi pendidikan terhadap produktivitas kerja guru dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan antara kualifikasi pendidikan dengan produktivitas kerja guru ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (*r*) seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Koefisien Korelasi Kualifikasi Pendidikan dengan Produktivitas Kerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.135	10.01699

a Predictors: (Constant), Kualifikasi Pendidikan

Berdasarkan uji korelasi disimpulkan bahwa korelasi antara kualifikasi pendidikan (X_1) dengan produktivitas kerja guru (Y) sebesar 0,697 ($r_{x_1y} = 0.697$) tergolong sedang. Koefisien determinasi (KD) = $(0,697)^2 = 0,486$ atau 48.6 % berarti besarnya kontribusi variabel kualifikasi pendidikan terhadap produktivitas kerja guru adalah 48.6 % sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh Kualifikasi Pendidikan (X_1) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y) sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah, diperoleh nilai konstanta $a = 28,527$ dan koefisien $b = 1.435$ sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 28,527 + 1.435 X_1$.

Tabel 4. Model persamaan regresi variabel Kualifikasi Pendidikan dengan Produktivitas Kerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	28.527	16.384		1.741	.009
	Kualifikasi Pendidikan	1.435	.538	.397	2.666	.011

a. Dependent variabel Produktivitas Kerja Guru

Konstanta sebesar 28,527 menyatakan bahwa jika tidak ada kualifikasi pendidikan (X_1), maka produktivitas kerja guru (Y) adalah 28,527. Koefisien regresi sebesar 1.435 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor kualifikasi pendidikan (X_1), maka produktivitas kerja guru (Y) akan meningkat sebesar 1.435 skor. Oleh karena itu semakin tinggi kualifikasi pendidikan maka semakin tinggi pula produktivitas kerja guru. Selanjutnya persamaan tersebut diuji keberartian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaannya dengan menggunakan analisis varians (Anova) yang diolah melalui SPSS. Hasil uji signifikansi dan kelinieran hubungan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	713.074	1	713.074	7.107	.011 ^a
Residual	3812.926	38	100.340		
Total	4526.000	39			

a. Predictors: (Constant), Kualifikasi Pendidikan

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Guru

Regresi signifikan ($F_{hitung} = 7,107 > F_{tabel} = 4,10$) dengan tingkat signifikansi 0.011 karena probabilitas (0.011) jauh lebih kecil dari 0.05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi produktivitas kerja. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kKerja guru. Dengan demikian, hipotesis yang pertama menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan kualifikasi pendidikan terhadap produktivitas kerja guru MAN di Aceh Barat” dapat diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi kualifikasi pendidikan maka semakin meningkat pula produktivitas kerja guru.

Hubungan Antara Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel pengembangan karir terhadap produktivitas kerja guru dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan antara pengembangan karir dengan produktivitas kerja guru ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) seperti tabel berikut.

Tabel 5 Koefisien Korelasi antara Pengembangan Karir
Ddengan Produktivitas Kerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.163	9.85393

a Predictors: (Constant), Pengembangan Karir

Berdasarkan perhitungan uji korelasi pada tabel 5 disimpulkan bahwa korelasi antara pengembangan karir (X_2) dengan produktivitas kerja guru (Y) sebesar 0,730 ($r_{xy} = 0.730$) pada taraf cukup kuat. Koefisien determinasi (KD) = $(0,730)^2 = 0,533$ atau 53.3 % berarti

bahwa variabel pengembangan karir memberikan kontribusi (sumbangan) terhadap variabel produktivitas kerja guru sebesar 53.3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh pengembangan karir (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) sebagaimana disajikan dalam tabel 6 di bawah diperoleh nilai konstanta $a = 26,288$ dan koefisien $b = 0,351$ sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 26,288 + 0,351X_2$.

Tabel 6. Model persamaan regresi variabel Pengembangan Karir dengan Produktivitas Kerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.288	15.655		1.679	.101
Pengembangan Karir	.351	.120	.430	2.935	.006

a. Dependent Variabel: Produktivitas Kerja Guru

Konstanta sebesar 26,288 menyatakan bahwa jika tidak ada pengembangan karir (X_2), maka produktivitas kerja guru (Y) adalah 26,288. Koefisien regresi sebesar 0,351 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pengembangan karir (X_2), maka produktivitas kerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,351. Oleh karena itu semakin baik pengembangan karir maka semakin tinggi pula produktivitas kerja guru. Hasil uji signifikansi dan kelinearan hubungan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi Variabel Pengembangan Karir dengan Produktivitas Kerja Guru

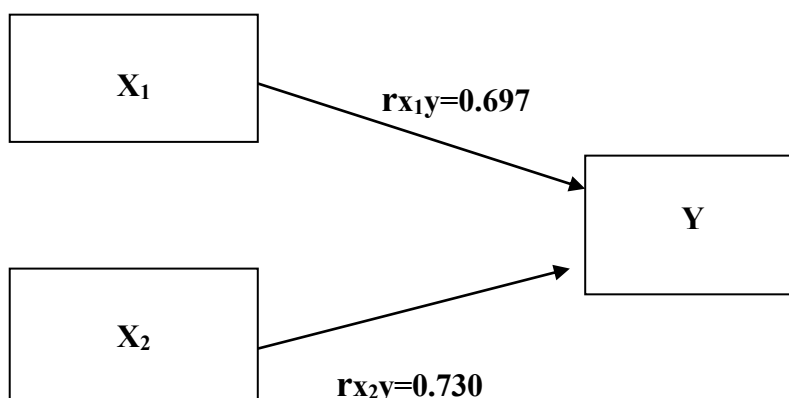
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	836.199	1	836.199	8.612	.006 ^a
Residual	3689.801	38	97.100		
Total	4526.000	39			

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Karir

b. Dependent Variabel: Produktivitas Kerja Guru

Regresi signifikan ($F_{hitung} = 8,612 > F_{tabel} = 4,10$), berdasarkan uji signifikansi dan uji kelinearan, disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 26,288 + 0,351X_2$ signifikan dan linier. Dari rangkaian uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa pengembangan karir berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan pengembangan karir terhadap produktivitas kerja guru MAN di Aceh Barat” dapat diterima. Ini berarti bahwa semakin memadai pengembangan karir maka semakin meningkat pula produktivitas kerja guru.

Maka hasil perhitungan korelasi sederhana dan korelasi ganda tersebut diatas secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

1. Korelasi antara kualifikasi pendidikan dengan produktivitas kerja ($r_{X1Y}=0.697$)
2. Korelasi antara pengembangan karir dengan produktivitas kerja ($r_{X2Y}=0.730$)

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapati bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualifikasi pendidikan, dan pengembangan karir terhadap produktivitas kerja guru, dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perubahan terhadap produktivitas kerja guru dapat dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan dan pengembangan karir yang dialami guru dalam bekerja, semakin baik kualifikasi pendidikan dan pengembangan karir yang dimiliki guru akan meningkatkan produktivitas guru dalam bekerja, begitu pula sebaliknya.

Adanya kualifikasi pendidikan sangat diperlukan dan telah ditetapkan dalam standar pendidikan melalui undang-undang, standar tenaga kependidikan yang diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 menyatakan bahwa: Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan / atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan guru tersebut dalam pelaksanaannya digunakan untuk meningkatkan kemampuan teoritis dan kemampuan teknis agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien dengan jalan mengembangkan dirinya untuk membiasakan dirinya berpikir, bertindak, terampil, memiliki pengetahuan dan pengertian yang tepat untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini akan dijadikan bekal yang sangat berharga dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru di lapangan. Di samping itu, tingkat pendidikan seorang guru dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan akademiknya karena secara langsung berkaitan dengan tingkat kecerdasannya.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjadi landasan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru dan semakin baik prestasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan formalnya, maka semakin berpeluang guru menuju ke arah guru yang produktif. Oleh karena itu sekolah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi kepada guru-guru MAN di Aceh Barat guna mengembangkan kemampuannya. Hal ini senada dengan Teori Konvergensi dari William Stern tentang pendidikan bahwa selain manusia telah dibekali potensi dasar berupa bakat dan kemampuan, tetapi bakat dan kemampuan itu akan dipengaruhi oleh ruang (*space*) dan waktu (*time*).

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengembangan karir mempunyai pengaruh yang signifikan atau searah terhadap produktivitas kerja guru. Apabila pengembangan karir ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru MAN di Aceh Barat. Artinya faktor pengembangan karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru MAN di Aceh Barat.

Pengembangan karir guru yang baik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerja (*ability to work*) sehingga produktivitas kerja guru dapat dicapai secara optimal. Sistem pengembangan karir (*career development system*) Menurut Fubrin A.J dalam Mangkunegara (2007:77) mengemukakan bahwa “ *Career development from the standpoint of the organization, is the personnel activity which help individuals plan their future career within the enterprise. In order to help the enterprise achieve and the employee achieve maximum self development* “.

Pengembangan karir guru yang baik juga menentukan kemampuan kerja atau prestasinya dalam menjalankan tugas di lapangan. Dengan pengembangan karir yang baik maka guru akan merasa puas dan nyaman dalam melaksanakan tugasnya. Produktivitas kerja guru adalah salah satu faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan sekolah. Produktivitas kerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran (Whitmore, dalam Uno, 2007). Maka untuk menjadi seorang guru yang berkualitas dan produktif itu tidaklah mudah. Apalagi bila tidak didukung oleh kondisi yang kondusif (tingkat kesejahteraan yang memadai dan mekanisme kontrol proses pendidikan yang efektif). Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru di jadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu guru seyogyanya memiliki perilaku kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesinya, guru perlu menguasai berbagai hal kompetensi yang dimiliki.

Kesimpulan

Pengembangan karir itu sendir mempunyai arah atau jalur-jalur serta pilihan yang akan memberikan kepada setiap karyawan untuk mengembangkan karirnya sepanjang arah itu mencerminkan tujuan dan kemampuannya. Pilihan arah yang ingin dikembangkan merupakan kesempatan yang baik bagi karyawan itu sendiri di manapun dan kapanpun. Proses dan pengembangan karier harus dapat memberikan kepastian kepada karyawan lebih transparan dan terjamin serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua kemampuan, intelektual, wawasan, motivasi, dan dedikasi karyawan pada posisi pekerjaan yang diemban. Selama menjalankan tugas tugas profesional, guru dituntut melakukan profesionalisasi atau proses penumbuhan dan pengembangan profesinya. Diperlukan upaya yang terus-menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan IPTEK. Pembinaan dan pengembangan karier meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Upaya pembinaan dan pengembangan karir guru ini harus sejalan dengan jenjang jabatan fungsional mereka. Pengembangan profesi dan karir diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini kiranya dapat disumbangkan saran-saran sebagai berikut :

Para guru diharapkan selalu mengintrospeksi kemampuannya dalam mengelola interaksi belajar mengajar dalam kelas, dan selalu menjadikan hasil kerjanya hari ini sebagai umpan balik untuk prestasi kerja yang lebih baik, sehingga pendidikan akan dijadikan modal dasar untuk

selanjutnya dikembangkan melalui pengembangan karir dalam meningkatkan produktivitas kerja yang akan tercermin dari kualitas lulusan siswanya.

Sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam hal mengelola interaksi belajar mengajar dalam kelas, maka diharapkan agar pihak yang berwenang dalam hal ini Kanwil Depag dapat merencanakan dan melaksanakan usaha penataran / pelatihan mengenai kompetensi – kornpetensi yang dituntut sebagai guru yang profesional.

Dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya, baik dalam konteks yang sama tetapi pada daerah yang berbeda, hal ini untuk menambah keilmuan dan gambaran yang jelas tentang kualifikasi pendidikan dan pengembangan karir guru dalam upaya peningkatan produktivitas kerja guru di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1999). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gaynor, Cathy, (1998). *Decentralization of Education: Teacher Management*, Washington DC: Worldbank.
- Kerlinger. Fred. N. (1992). *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke Tujuh Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur, (2007) *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Riduwan. (2008). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta.
- Siagian, S. P. (1982). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan Suhartono. (2008). *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.